

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu data sekunder. Sugiyono (2012), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa data APBD murni kabupaten/kota di Indonesia yang bersumber dari situs web www.djpk.kemenkeu.go.id. Dari Laporan hasil Anggaran pendapatan Belanja Daerah (APBD) dapat diperoleh informasi mengenai pendapatan asli daerah (PAD), sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dana perimbangan (DP) dan anggaran belanja modal daerah akhir.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten atau kota di Indonesia yang mempublikasikan APBD di situs www.djpk.kemenkeu.go.id tahun 2015-2017.
2. Kabupaten atau kota di Indonesia yang melaporkan anggaran dari sektor PAD, SiLPA, DAU, DAK, DP dan Belanja Modal yang digunakan dalam penelitian ini.
3. PAD, SiLPA, DAU, DAK, DP dan Belanja Modal yang memiliki data lengkap.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, dan satu variabel dependen. Berikut ini definisi variabel dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), dan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana alokasi khusus (DAK), Dana Perimbangan (DP).

3.3.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diperoleh untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan yang semakin meningkat berasal dari Pendapatan Daerah, yang diberikan untuk mengelola sumber keuangan yang akan terus dipacu. Menurut Bastian, I. (2006) untuk mengukur PAD digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan asli daerah} = \frac{\text{Pendapatan asli daerah}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran adalah selisih lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD/APBN selama satu periode pelaporan, Menurut Bastian, I. (2006) untuk mengukur SiLPA digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sisa lebih pembiayaan anggaran} : \frac{\text{Sisa lebih pembiayaan anggaran}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.1.3 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU Nomor 33 Tahun 2004). Dana Alokasi Umum diberikan pemerintah pusat untuk membiayai kekurangan dari pemerintah daerah dalam memanfaatkan PAD. Variabel ini diukur dengan menghitung pertumbuhan nilai DAU yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemerintah daerah tahun berjalan dan tahun sebelumnya, Menurut Bastian, I. (2006) untuk mengukur DAU digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Alokasi Umum} : \frac{\text{Dana Alokasi Umum}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

3.3.1.4 Dana Alokasi Khusus

DAK merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk diserahkan kepada masyarakat dengan mendanai kegiatan tertentu. DAK ini dialokasikan pada daerah yang mempunyai kemampuan fiskal yang rendah. Penentuan kemampuan DAK ini disyaratkan sesuai dengan peraturan yang dibuat dalam Undang-Undang. Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menyatakan bahwa kriteria dalam DAK terdiri dari kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis, Bastian, I. (2006) untuk mengukur DAK digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana alokasi khusus} : \frac{\text{Dana Alokasi Khusus}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

3.3.1.5 Dana Perimbangan

Dana Perimbangan yang bersumber dari APBN, yang dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Bastian, I. (2006) untuk mengukur DP digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Perimbangan} : \frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Belanja Modal merupakan semua kewajiban kabupaten/kota di Indonesia yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam hal ini belanja modal meliputi belanja modal tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan irigasi dan jaringan, dan juga modal aset tetap lainnya. Menurut Bastian, I. (2006) untuk mengukur belanja modal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Belanja Modal} : \frac{\text{belanja modal}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya alokasi belanja modal pada pemerintah kabupaten/kota. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear dengan model penelitian yang dinotasikan sebagai berikut:

$$\text{PABM} = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{SiLPA} + \beta_3 \text{5DAU} + \beta_4 \text{DAK} + \beta_5 \text{DP} + \varepsilon$$

Dimana:

PABM : Perubahan Anggaran Belanja Modal

PAD : Selisih Capaian Pendapatan Asli Daerah

SiLPA : Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

DAU : Dana Alokasi Umum

DAK : Dana Alokasi Khusus

DP : Dana Perimbangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan aplikasi program *spss versi 20* sebagai alat regresi model yang telah dirumuskan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberi gambaran secara teratu, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudarmono, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai bahwa variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya Non Parametrik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Sudarmanto, 2013).

3.4.2.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas. Jika korelasi

antar variabel-variabel bebas tersebut sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10) maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinieritas.

3.4.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedositas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (ghozali, 2011:139).

3.4.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi antara kesalahan, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali, 2011:110).

3.4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk model regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independent koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* ($adj R^2$). Penelitian ini menggunakan nilai $adj R^2$. Nilai $adj R^2$ berkisar 0 sampai 1. Apabila $adj R^2$ mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai $\text{adj } R^2$ mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menilai apakah hipotesis berpengaruh signifikan secara statistik atau tidak terhadap variabel-variabel yang diuji. Ada 3 jenis pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (nilai t tabel). Apabila nilai statistik t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dapat diterima. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%.

3.5.2 Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah hipotesis penelitian diterima jika probability value (pvalue) $< 0,05$.